

**PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING ( PMA ) DAN PENANAMAN  
MODAL DALAM NEGERI ( PMDN ) TERHADAP PERTUMBUHAN  
EKONOMI PROVINSI JAMBI TAHUN 2002- 2020**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk melaksanakan Penyusunan Skripsi  
Sarjana Ekonomi Pembangunan



**Nama: SION FRANSCEXIO SITO HANG**

**Nim : 1700860201033**

**Jurusan: Ekonomi Pembangunan**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI  
TAHUN 2022**

### TANDA PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

Dengan ini komisi pembimbing skripsi dan ketua program studi Pembangunan menyatakan bahwa Skripsi yang di susun oleh :

Nama : Sion Franscexio Sitohang

Nim : 1700860201033

Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN

Judul : PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING (PMA) DAN PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI (PMDN) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI JAMBI TAHUN 2002-2020

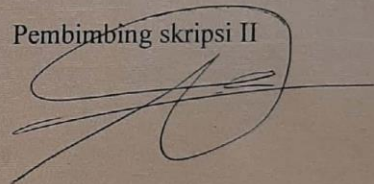
Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk mengikuti sidang skripsi sesuai dengan prosedur yang berlaku pada program studi pembangunan fakultas ekonomi universitas Batanghari Jambi.

Pembimbing skripsi I



Dr. Sudirman, SE, M.E.I

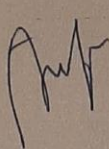
Pembimbing skripsi II



M. Amali, SE, M.S.I

Mengetahui

Ketua program studi Pembangunan

afn  


Susilawati, SE, M.Si

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Skripsi dan Komprehensif  
Falkutas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada :


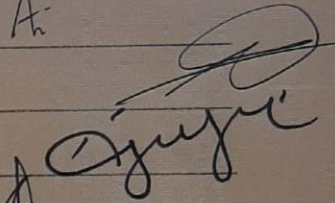


Hari : Jumat

Tanggal : 25 Maret 2022

Jam : 13:00

Tempat : Ruang Sidang Falkutas Ekonomi Universitas Batanghari

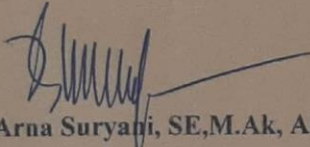
### PANITIA PENGUJI

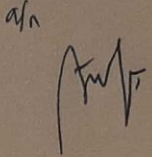
Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. Pantun Bukit, SE, M.Si	Ketua	
M. Amali, SE, M.Si	Sekretaris	
Dr. H. Saiyid S, SE, M.Si	Penguji Utama	
Dr. Sudirman, SE, M.Si	Anggota	

Disahkan Oleh

Dekan Falkutas Ekonomi  
Universitas Batanghari

Ketua Program Studi  
Ekonomi Pembangunan

  
Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA, CMA

  
Hj. Susilawati, SE, M.Si

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sion Franscexio Sitohang

NIM : 1700860202033

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Dosen Pembimbing : Dr. Sudirman, SE, M.E.I / M.Amali, SE, M.S.I

Judul Skripsi : **PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING ( PMA ) DAN  
PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI ( PMDN )  
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI  
JAMBI TAHUN 2002-2020**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemeparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil plagiarisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Unbari. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, 9 Maret 2022

ang membuat pernyataan



Sion Franscexio sitohang

NIM. 1700860202033

## ABSTRAK

**Sion Franscexio / 1700860201033 / Fakultas Ekonomi, Ekonomi Pembangunan / Analisis Pengaruh Modal Asing ( PMA ) dan Penanaman Modal Dalam Negeri ( PMDN ) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi Tahun 2006-2020 / Pembimbing II. Dr. Sudirman, SE, M.Si / Pembimbing II. Muhammad Amali, SE., M.Si**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh Modal Asing ( PMA ) dan Penanaman Modal Dalam Negeri ( PMDN ) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi Tahun 2006-2020. Objek penelitian ini adalah PMA dan PMDN di Provinsi Jambi.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif dan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedasitas, uji autokorelasi), uji hipotesis (uji f, uji t uji ), analisis linier berganda, uji koefisien determinasi R square.

Seluruh data penelitian diolah dengan menggunakan SPSS versi 22.F hasil pengujian dari hasil uji F SPSS terlihat bahwa Hasil Koefesien Determinasi diperoleh nilai R *Square* sebesar 0.740. Artinya variabel PMA dan PMDN dalam penelitian ini dapat menjelaskan prporasi pengaruh dari variabel PMA dan PMDN terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sebesar 74%. sedangkan sisanya sebesar 26 % dipengaruhi oleh penelitian lain. Dari tabel nilai thitung = 0.109 yang artinya thitung > ttabel (0.109 > 1.745) dengan signifikan 0,914 > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara PMA(X1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) Dari tabel nilai thitung = 3.302 yang artinya thitung > ttabel (3.302 > 1.745) dengan signifikan 0,004 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. artinya secara parsial terdapat pengaruh signifikan PMDN (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

***Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, PMA, PMDN***

## ABSTRACT

**Sion Franscexio / 1700860201033 / Faculty of Economics, Development Economics / Analysis of the Influence of Foreign Capital (PMA) and Domestic Investment (PMDN) on Economic Growth in Jambi Province 2006-2020 / Supervisor II. Sudirman, SE, M.Si / Supervisor II. Muhammad Amali, SE., M.Si**

This study aims to analyze how the effect of Foreign Capital (PMA) and Domestic Investment (PMDN) on Economic Growth in Jambi Province in 2006-2020. The object of this research is PMA and PMDN in Jambi Province.

The analytical method used in this research is descriptive quantitative analysis method and qualitative descriptive analysis and the analytical tool used in this research is the classical assumption test (normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test), hypothesis testing (f test, t-test). test), multiple linear analysis, test the coefficient of determination R square.

All data examined using SPSS version 22.F, the test results from the F SPPS test results show that the Coefficient of Determination Results obtained an R Square value of 0.740. This means that the PMA and PMDN variables in this study can explain the effect of the proportion of the PMA and PMDN variables on economic growth. By 74%. while the remaining 26% is influenced by other studies. From the table the value of  $t_{count} = 0.109$  which means  $t_{count} > t_{table}$  ( $0.109 > 1.745$ ) with a significant  $0.914 > 0.05$  then  $H_0$  is accepted and  $H_a$  is rejected. it means that partially there is no significant effect between FDI (X1) on economic growth (Y) From the table the value of  $t_{count} = 3.302$  which means  $t_{count} > t_{table}$  ( $3.302 > 1.745$ ) with a significant  $0.004 < 0.05$  then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. it means that partially there is a significant influence of PMDN (X2) on economic growth (Y)

***Keywords: Economic Growth, PMA, PMDN***

## **KATA PENGANTAR**

Saya ucapkan puji dan syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING ( PMA ) DAN PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI ( PMDN ) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI JAMBI TAHUN 2002-2020”**.

Skripsi ini di susun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar sarjana pada fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada orang tua dan saudara-saudara serta para teman saya yang selama ini telah memberikan dorongan moral, semangat dan material serta do'a yang tulus.

Pada kesempatan ini juga penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, kepada yang terhormat:

1. Bapak Facruddin Razi, SH, MH selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, S.E., M.Ak., Ak, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Hj. Susilawati S.E.M.Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Batanghari Jambi.
4. Bapak Dr. Sudirman, SE, M.Ei selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan, saran dan motivasi selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Muhammad Amali, SE, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan, saran dan motivasi selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh Dosen yang ada di Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi, yang telah memberikan ilmu dan memperlancar aktivitas penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Orang tua penulis Ayah (Aslin sitohang), Ibu (Laurensia Rusmina butar-butar), dan saudara kandung saya (Maykel oliver sitohang) serta keluarga

besar yang selalu memberikan do'a dan dukungan agar terselesainya skripsi ini.

8. Sahabat serta para teman seangkatan ekonomi pembangunan 2017 Terkhusus Lorenzo lamas, Helena sitanggung, Firman permana, S.E . M. Aufa Tiyan, S.E.
9. Sahabat dan rekan team paralel serta Angannya. Wens Julian Loblar, Fajar marbun.
10. Patner collab Support systemku 147
11. Serta para anggota Markas empat kali empat
12. Teruntuk Spotify, dan daftar playlist (The Adams, Danilla Riyadi, Hindia / Baskara Putra, nadin Amizah, Tulus, Jason ranti) alternatif rock, dan pop punk. Yang menjadi pembangkit mood.
13. Semua orang yang pergi dan datang, dengan hal baiknya.

Jambi, 09 Maret 2022

Penulis  
Sion  
franscexio  
sitohang



## DAFTAR ISI

KATA	PENGANTAR
.....	i
DAFTAR	ISI
.....	.....
.ii	
DAFTAR	
TABEL.....	iv
DAFTAR	GAMBAR
.....	v
DAFTAR	
LAMPIRAN.....	vi
I.	
PENDAHULUAN.....	
.....1	
1.1.	Latar
Belakang.....	1
1.2.	Identifikasi
Masalah.....	8
1.3.	Rumusan
Masalah.....	8
1.4.	Tujuan
Masalah.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN	
2.1	
Investasi.....	
.....8	
2.1.1.	Pengertian
Investasi.....	10
2.1.2.Jenis-jenis	
Investasi.....	12
2.2.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Investasi
.....	20
2.2.1.	Penanaman Modal
Asing.....	21
2.2.2.	Penanaman Modal Dalam
Negeri.....	23
2.2.3.	Pertumbuhan
Ekonomi.....	25
2.2.4.	Teori
ekonomi.....	25

2.2.5.	Ukuran	Pertumbuhan	
Ekonomi.....			28
2.3.	Hubungan	Antar	
Variabel.....			32
2.3.1.	Hubungan	PMA	Terhadap
Ekonomi.....			32
2.3.2.	Hubungan	PMDN	Terhadap
Ekonomi.....			32
2.3.3.			Penelitian
Terdahulu.....			34
2.3.4.	Kerangka	Pemikiran	
.....			36
2.4.			
Hipotesis.....			37
2.5.		Metode	
Penelitian.....			37
2.5.1.	Jenis	dan	Sumber
Data.....			37
2.6.	Metode	Pengumpulan	
Data.....			37
2.6.1.	Metode	dan	Alat
Analisis.....			38
2.6.2.	Regresi		Linear
Berganda.....			38
2.6.3.	Uji		Asumsi
Klasik.....			39
2.7.	Koefisien	Determinasi	(
R <sup>2</sup> ).....			40
2.8.			Uji
Hipotesis.....			41
2.8.1.	Uji	Simultan	(Uji-
F).....			41
2.8.2.	Uji	Parsial	(Uji-t)
.....			42
2.9		Operasional	
Variabel.....			43
<b>III. GAMBARAN UMUM</b>			
3.1.	Letak	Keadaan	Geografis
Jambi.....			Provinsi
			44
3.2.			
Topografi.....			46

3.3.	Kondisi
Kependudukan.....	47

#### **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1.	Hasil
Penelitian.....	50
4.1.1.	Uji
Klasik.....	50
4.1.2.	Koefisien
Square).....	Determinasi (R
	54
4.1.3.	Uji
F.....	55
4.1.4.	Uji
t.....	56
4.2.	
Pembahasan.....	57
4.2.1.	Pengaruh PMA dan PMDN secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi...57
4.2.2.	Pengaruh PMA dan PMDN secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi.....58

#### **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1.	
Kesimpulan.....	60
5.2.	
Saran.....	61

#### **DAFTAR PUSTAKA**

.....	62
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>63</b>

## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Pertumbuhan Ekonomi ADHK di Provinsi Jambi Pada Tahun 2002 – 2020	..... 4
1.2	Perkembangan Investasi PMA dan PMDN Provinsi Jambi Tahun 2002 – 2020.....	5
2.2	Kriteria Durbin watson	..... 40
3.1	Luas Wilayah Kabupaten/Kota Provinsi Jambi.....	45
3.2	Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Provinsi Jambi Tahun 2020	.....47
3.3	Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2020.....	49
4.2	Nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF)	.....52
4.4	Hasil Uji Autokorelasi	.....54
4.5	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ).....	54
4.6	Uji F (F-Test) Simultan	.....55
4.7	Hasil Uji t (t-Test) Parsial	.....56

## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.2	Kerangka Pemikiran .....	36
4.1	Probability Plot.....	50
4.3	Scatter Plot (Hasil Uji Heteroskedastisitas) .....	53

## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul	Halaman
1.	Lampiran Data Log .....	64
2.	Lampiran Hasil SPSS V22.....	65

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Pembangunan merupakan rangkaian kegiatan yang terencana menuju keadaan masyarakat ke arah kehidupan yang lebih baik, atau dengan kata lain meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sejak tahun 1969 pemerintah dan seluruh masyarakat Indonesia mulai melaksanakan pembangunan nasional di segala bidang. Pemerintah pusat dan daerah terus bekerja sama untuk melakukan kegiatan pembangunan di berbagai bidang untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi sehingga mencapai tujuan tersebut. Pembangunan dipandang sebagai suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap-sikap masyarakat dan institusi-institusi nasional, disamping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan, ketimpangan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan ( Markus: 2018 : 1 ).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting dalam melakukan pembangunan yang terjadi pada suatu daerah. Dalam melakukan pembangunan ekonomi, pemerintah memerlukan modal yang besar. Akan tetapi pemerintah memiliki keterbatasan untuk menyediakan modal tersebut. Beberapa cara yang dilakukan pemerintah untuk pembangunan ekonomi adalah dengan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah secara berkesinambungan melalui kegiatan investasi baik yang bersumber dari dalam atau Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun luar negeri atau Penanaman Modal Asing (PMA). Pertumbuhan ekonomi di suatu daerah itu dapat bernilai positif dan dapat pula bernilai negatif. Jika pada suatu periode perekonomian mengalami

pertumbuhan yang positif, menandakan kegiatan ekonomi di daerah tersebut mengalami peningkatan. Sedangkan jika pada suatu periode perekonomian mengalami pertumbuhan yang negatif, menandakan kegiatan ekonomi di negara tersebut mengalami penurunan.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah bruto (gross value added) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah (region). Yang dimaksud dengan Nilai Tambah yaitu merupakan nilai yang ditambahkan kepada barang dan jasa yang dipakai oleh unit produksi dalam proses produksi sebagai input antara. Nilai yang ditambahkan ini sama dengan balas jasa atas ikut sertanya faktor produksi dalam proses produksi ( Anggara 2016 ).

Nilai Tambah Bruto (NTB) didapat dari Nilai Produksi (Output) dikurangi dengan Biaya Antara (BA). Dengan formulasi sebagai berikut ( BPS : 2016 : 15 ) :

$$\mathbf{N T B = Nilai Produksi (Output) - Biaya Antara}$$

Hal tersebut yang mengakibatkan penurunan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi juga disebabkan karena tabungan domestik rendah yang menyebabkan PMA dan PMDN menurun yang akhirnya berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Dapat dilihat pada tabel pertumbuhan ekonomi ADHB di Jambi di bawah ini.

**Tabel 1.1**  
**Pertumbuhan Ekonomi ADHB di Provinsi Jambi Pada**  
**Tahun 2002– 2020**

<b>Tahun</b>	<b>Pertumbuhan Ekonomi ADHB (Rp)</b>	<b>Perkembangan (%)</b>
2002	5,612,072	-
2003	6,201,251	10,49
2004	7,057,671	13,81
2005	8,530,836	20,87
2006	9,713,311	13,86
2007	11,697,441	20,42
2008	11,697,481	0,03
2009	15,569,673	33,10
2010	29,160,162	87,28
2011	32,682,040	12,07
2012	35,657,569	9,11
2013	39,553,643	10,92
2014	43,300,300	9,47
2015	45,580,040	53,01
2016	49,494,980	8,59
2017	54,016,380	9,14
2018	58,364,930	8,05
2019	60,065,400	2,91
2020	68,708,200	14,39
<b>Rata – Rata</b>	<b>29,108,621</b>	<b>18,75</b>

*Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi 2022*



Berdasarkan data di atas Perkembangan pertumbuhan ekonomi ADHB Provinsi Jambi mengalami peningkatan dengan tingkat rata – rata sebesar 18,75 %. pertumbuhan ekonomi ADHB mengalami peningkatan paling tinggi sebesar 87,28% pada tahun 2010.

Investasi memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Investasi dalam negeri juga merupakan komponen penting dalam pendapatan nasional selain konsumsi dan pengeluaran pemerintah. Investasi pada hakikatnya yaitu langkah awal kegiatan pembangunan ekonomi. Dinamika penanaman modal mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi dan mencerminkan marak lesunya pembangunan. Dalam upaya menumbuhkan perekonomian, maka pemerintah berupaya menciptakan iklim yang dapat menggairahkan investasi. Upaya yang diciptakan pemerintah dalam menciptakan iklim yang dapat menggairahkan investasi salah satunya menerapkan berbagai aturan mengenai investasi, diantaranya adalah undang-undang No 1 tahun 1967, No 11 tahun 1970, tentang Penanaman Modal Asing (PMA) dan UU No 6 tahun 1968, No 12 tahun 1970 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Dimaksudkan adanya UU No 11 tahun 1970 selain membawa dana masuk, juga membawa serta teknologi produksi, manajemen dan akses ke pasar dunia. Kemudian untuk menciptakan iklim investasi yang kondusif maka pada tahun 1984 dilakukan debirokrasi dan deregulasi. Melalui usaha ini kinerja investasi menunjukkan perkembangan yang positif. Pada tahun 1994 lewat PP No 30 tahun, pemerintah memperbolehkan investasi dikuasai oleh 95% PMA. Upaya-upaya tersebut ditujukan untuk memperbaiki iklim usaha di dalam negeri sehingga pada akhirnya

dapat menarik untuk melakukan penanaman modal dalam negeri ( Markus : 2018 : 2 ).

Pelaksanaan investasi merupakan salah satu bentuk nyata dalam pembangunan nasional. (Sukirno, dalam Depari: 2012) menyatakan bahwa investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau perbelanjaan penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Penanaman modal yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri dalam suatu daerah ini diharapkan mampu terus memacu pertumbuhan ekonomi dan diharapkan dapat menciptakan multiplier effect, yaitu kegiatan tersebut dapat mempengaruhi kegiatan-kegiatan ekonomi lainnya dan pada akhir nya akan membantu menjawab persoalan kemiskinan, pengangguran dan ketimpangan ( Depari : 2012: ).

Provinsi Jambi dalam kerangka regional menghubungkan lintas tengah dan lintas timur sumatera yang merupakan jalur distribusi utama yang memiliki keunggulan komparatif dan sangat berpotensi menjadi simpul perdagangan regional, karena letak geografisnya yang sangat mendukung. Disamping aksesnya yang mudah ke kota-kota utama di Sumatera, Provinsi Jambi juga berdekatan dengan pusat pertumbuhan regional Batam, Singapura dan Johor. Oleh karenanya, dimasa yang akan datang, daerah ini diproyeksikan akan sangat berpeluang memainkan peranan penting sebagai daerah pendukung utama (main hinterland) dalam kerja sama ekonomi regional. Maka dari itu dapat dilihat realisasi Penanaman Modal Asing di Provinsi Jambi pada tabel yang peneliti sajikan di

bawah ini. Sebagai salah satu Provinsi yang sedang giat melaksanakan pembangunan di segala sektor, Provinsi Jambi pun tak kalah gencarnya dalam upaya menarik investor dari dalam Negeri untuk berinvestasi. Namun sejauh ini kita melihat masih kurangnya minat investor untuk menanamkan modalnya di Provinsi Jambi. Data tingkat realisasi PMA dan PMDN di Indonesia berdasarkan lokasi dapat kita lihat dalam tabel berikut.

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan Investasi PMA dan PMDN Provinsi Jambi**  
**Tahun 2002 – 2020**

<b>Tahun</b>	<b>PMA (\$)</b>	<b>Perkembangan (%)</b>	<b>PMDN ( Rp)</b>	<b>Perkembangan (%)</b>
2002	607,423	-	78,871,160	-
2003	672,523	10,71	80,871,260	2,53
2004	674,701	0,32	90,908,126	12,41
2005	706,921	4,77	84,686,618	(6,84)
2006	784,250	10,4	91,449,851	7,98
2007	788,670	0,56	92,523,456	1,17
2008	807,909	2,44	92,928,812	0,44
2009	820,000	1,49	94,789,277	2,02
2010	841,077	2,57	96,116,081	1,40
2011	617,736	(26,55)	144,330,962	49,46
2012	827,854	34,01	199,336,758	38,11
2013	984,450	18,91	251,702,665	26,27
2014	1,072,698	8,96	284,181,851	12,9
2015	1,190,947	11,02	319,967,089	12,59
2016	1,251,947	5,12	358,811,089	12,14
2017	768,345	(38,62)	426,048,480	18,74
2018	1,025,746	33,50	312,822,575	(26,57)

2019	1,378,571	34,39	792,692,264	15,4
2020	1,723,679	25,03	1,560,000,000	19,67

Sumber : Badan Pusat Statistik 2022

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa Investasi PMA mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap tahunnya, Perkembangan Investasi PMA yang paling tinggi terdapat pada tahun 2019 sebesar 34,39%. Dan terendah pada tahun 2017 sebesar -38,62%. Dan Investasi PMDN mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap tahunnya, Perkembangan Investasi PMDN yang paling tinggi terdapat pada tahun 2011 sebesar 49,46. Dan terendah pada tahun 2018 sebesar -26,57%.

Dinamika penanaman modal atau investasi PMA dan PMDN sangat mempengaruhi tingkat pendapatan perkapita masyarakat hingga pada pertumbuhan ekonomi, yang menyebabkan lesunya pembangunan. Maka setiap pemerintah Provinsi harus terus berusaha untuk menciptakan iklim investasi yang kondusif. Nilai penanaman modal dalam negeri mengalami fluktuatif tentunya di pengaruhi oleh beberapa faktor.

Hal ini mungkin disebabkan oleh masih minimnya usaha pemerintah untuk meningkatkan daya tarik investasi. Mengacu pada asumsi makro, peran pemerintah sangat diperlukan untuk memacu pertumbuhan ekonomi, menekan inflasi, dan memperluas kesempatan kerja. Sehingga dengan terciptanya lapangan pekerjaan akan mengurangi angka kemiskinan, meningkatkan PDRB dan mengurangi tingkat pengangguran. Dalam melakukan suatu pembangunan, sangat dibutuhkan sebuah modal. Oleh karena itu, perlu diketahui faktor-faktor yang dapat meningkatkan daya tarik penanaman modal tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisa sejauh mana Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi, dan dipersempit dengan judul **“Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi Tahun 2002 - 2020”**.

## **2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Pertumbuhan Ekonomidi Provinsi Jambi Tahun 2002 – 2020Berfluktuaktif dan cenderung Menurun.
2. Perkembangan PMAdi Provinsi Jambi Tahun 2002 – 2020 cenderung Berfluktuaktif.
3. Perkembangan PMDN di Provinsi Jambi Tahun 2002 – 2020 Berfluktuaktif.cenderung Meningkatkan.

## **3. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas peneliti merumuskan pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengaruh PMA dan PMDNSecara Simultan Terhadap Pertumbuhan Ekonomidi Provinsi Jambi Tahun 2002 – 2020 ?
2. Bagaimana PengaruhPMA dan PMDNSecara ParsialTerhadap Pertumbuhan Ekonomidi Provinsi Jambi Tahun 2002 – 2020 ?

## **4. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Pengaruh PMA dan PMDN Secara Simultan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi Tahun 2002 – 2020.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh PMA dan PMDN Secara Parsial Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi Tahun 2002 – 2020.

## **5. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri, orang lain, serta dapat digunakan sebagai referensi atau perbandingan untuk peneliti yang lainnya. Manfaat dari penelitian ini diantaranya:

### **1. Manfaat Praktis**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai Pengaruh Investasi PMA dan Investasi PMDN Secara Parsial Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi.

### **2. Manfaat Teoristik**

Dalam hasil dari penelitian ini diharapkan dapat melengkapi sebagai bahan dalam kajian mengenai inflasi dan investasi, dan dapat menjadi referensi atau sebagai bahan acuan bagi penelitian-penelitian yang akan datang.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN**

#### **2.1. Investasi**

##### **2.1.1. Pengertian Investasi**

Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Secara umum investasi meliputi penambahan barang-barang dan jasa dalam masyarakat seperti penambahan mesin–mesin baru, pembuatan jalan baru, pembukaan tanah baru dan sebagainya.

Banyak pakar ekonomi yang mengemukakan mengenai pengertian investasi tersebut. Sukirno (2000) menyatakan bahwa “investasi didefinisikan sebagai pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan”. Dengan perkataan lain, dalam teori ekonomi investasi berarti kegiatan pembelanjaan untuk meningkatkan kapasitas memproduksi sesuatu dalam perekonomian. Investasi adalah menempatkan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu

atas uang atau dana tersebut. Ada beberapa alasan mengapa seseorang melakukan investasi, antara lain yaitu ( Markus : 2018 : 8 ).

1. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak dimasa yang akan datang. Seseorang yang bijaksana akan berpikir bagaimana meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya bagaimana berusaha untuk mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang di masa yang akan datang.
2. Mengurangi tekanan inflasi. Dengan melakukan inflasi dalam pemilihan perusahaan atau objek lain, seseorang dapat menghindarkan diri agar kekayaan atau harta miliknya tidak merosot nilainya karena digerogeti oleh inflasi.
3. Dorongan untuk menghemat pajak. Beberapa negara di dunia banyak melakukan kebijakan yang sifatnya mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui fasilitas perpajakan yang diberikan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang-bidang usaha tertentu.

Disisi lain, Harjono (2007) mengartikan investasi sebagai suatu kegiatan yang dilakukan baik oleh pribadi (natural person) maupun badan hukum (juridical person) dalam upaya meningkatkan dan atau mempertahankan nilai modalnya, baik yang berbentuk uang tunai, peralatan, asset tak bergerak, hak atas kekayaan intelektual, maupun keahlian. Adapun menurut Halim (2005:4) investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana dengan harapan memperoleh keuntungan di masa mendatang. *Output* yang digunakan oleh perusahaan-



perusahaan swasta guna menghasilkan output pada masa mendatang bisa disebut sebagai investasi.

Dari beberapa pendapat tentang pengertian investasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa investasi adalah suatu pengeluaran sejumlah dana dari investor atau pengusaha guna membiayai kegiatan produksi untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang.

### **2.1.2. Jenis-jenis Investasi**

#### **a. Investasi Berdasarkan Aset**

##### **1. Investasi Riil**

Investasi riil merupakan investasi terhadap pada aset yang berwujud nyata (dapat dilihat secara fisik.) seperti emas, properti, pabrik dll. Investasi ini dibedakan kembali menjadi tiga komponen, yaitu ( Markus : 2018 : 10 ):

a. Investasi tetap bisnis (*business fixed investment*) mencakup peralatan dan struktur yang dibeli oleh perusahaan untuk proses produksi.

b. Investasi untuk perumahan (*residential construction*) mencakup perumahan baru yang dibeli seseorang untuk ditinggali atau untuk disewakan.

##### **c. Investasi perubahan**

bersih persediaan perusahaan (*net change in business inventory*) mencakup barang-barang yang di tempatkan perusahaan di gudang termasuk bahan-bahan dan perlengkapan, barang setengah jadi dan barang jadi.

##### **2. Investasi Finansial**

Investasi finansial merupakan investasi pada aset yang wujudnya tidak terlihat, tetapi memiliki nilai yang tinggi. Umumnya aset finansial ini terdapat di dunia perbankan dan juga pasar modal. Beberapa contoh dari aset finansial antara lain sertifikat deposito, obligasi, saham, reksa dan lainnya ( Markus : 2018 : 12 ).

#### **b. Jenis Investasi Berdasarkan Pengaruhnya**

Berdasarkan dari pelakunya investasi dapat kita bedakan menjadi ( Markus : 2018 : 15 ):

##### 1. Investasi otonom (*Otonomous Investment*)

Investasi otonom (*Otonom Investment*), adalah investasi yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh pendapatan nasional. Artinya tinggi rendahnya pendapatan nasional tidak menentukan jumlah investasi yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan. Investasi ini dilakukan oleh pemerintah (*Public Investment*), karena disamping biayanya yang sangat besar, investasi ini juga tidak memberikan keuntungan maka pihak swasta tidak tertarik melakukan investasi jenis ini.

##### 2. Investasi yang terdorong ( *induced Investment* )

Investasi yang terdorong (*induced Investment*) adalah investasi yang sangat dipengaruhi oleh besarnya pendapatan pusat atau nasional. Investasi ini diadakan akibat adanya pertambahan permintaan. Pertambahan permintaan dalam hal ini terjadi karena pertambahan pendapatan. Lebih jelasnya dikatakan apabila pendapatan bertambah maka pertambahan permintaan akan digunakan untuk tambahan konsumsi. Sedangkan pertambahan konsumsi pada dasarnya adalah tambahan permintaan dan apabila ada

tambahan permintaan maka akan terdorong berdirinya pabrik baru atau memperluas pabrik lama untuk dapat memenuhi tambahan permintaan.

### **c. Jenis Investasi Berdasarkan Jangka Waktunya**

#### **1. Investasi Jangka Pendek**

Investasi jangka pendek harus memenuhi karakteristik sebagai berikut (Markus : 2018 : 16 ):

1. Dapat segera diperjualbelikan/dicairkan
2. Investasi tersebut ditujukan dalam rangka manajemen kas
3. Berisiko rendah

Investasi yang dapat digolongkan sebagai investasi jangka pendek, antara lain terdiri atas ( Markus : 2018 : 16 ) :

1. Deposito berjangka waktu tiga sampai dua belas bulan dan atau yang dapat diperpanjang secara otomatis (*revolving deposits*)
2. Pembelian Surat Utang Negara (SUN) pemerintah jangka pendek oleh pemerintah pusat maupun daerah dan pembelian Sertifikat Bank Indonesia(SBI)

#### **2. Investasi Jangka Panjang**

Investasi jangka panjang adalah investasi yang dimaksudkan untuk dimiliki lebih dari 12 (dua belas) bulan. Investasi jangka panjang dibagi menurut sifat penanamannya, yaitu permanen dan nonpermanen. Investasi Permanen adalah investasi jangka panjang yang dimaksudkan untuk dimiliki secara berkelanjutan, sedangkan Investasi Nonpermanen adalah investasi jangka panjang yang dimaksudkan untuk dimiliki secara tidak berkelanjutan. Yang dimaksud dengan

berkelanjutan adalah investasi yang dimaksudkan untuk dimiliki terus menerus tanpa ada niat untuk memperjual belikan atau menarik kembali. Sedangkan pengertian tidak berkelanjutan adalah kepemilikan investasi yang berjangka waktu lebih dari 12 bulan, dimaksudkan untuk tidak dimiliki terus menerus atau ada niat untuk memperjual belikan atau menarik kembali ( Markus : 2018 : 17 ).

### **A. Investasi Permanen**

Investasi permanen yang dilakukan oleh pemerintah adalah investasi yang tidak dimaksudkan untuk diperjualbelikan, tetapi untuk mendapatkan dividen atau pengaruh yang signifikan dalam jangka panjang.

Investasi permanen ini dapat berupa:

1. Penyertaan modal pemerintah pada perusahaan negara/ daerah, badan internasional, dan badan usaha lainnya yang bukan milik Negara
2. Investasi permanen lainnya yang dimiliki oleh pemerintah untuk menghasilkan pendapatan dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

### **B. Investasi Non Permanen**

Investasi non permanen adalah investasi yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu yang biasanya terdapat jangka waktu tertentu. Investasi non permanen pada suatu saat akan jatuh tempo atau selesai. Pada saat jatuh tempo akan ditarik atau diperbaharui kembali. Investasi non permanen yang dilakukan oleh pemerintah, antara lain dapat berupa( Markus : 2018 : 17 ):

1. Pembelian obligasi atau surat utang jangka panjang yang dimaksudkan untuk dimiliki oleh pemerintah sampai dengan tanggal jatuh tempo.
2. Penanaman modal dalam proyek pembangunan yang dapat dialihkan kepada pihak ketiga.
3. Dana yang disisihkan pemerintah dalam rangka pelayanan masyarakat seperti bantuan modal kerja secara bergulir kepada kelompok masyarakat.

## **C. Investasi Fasilitas dan Non Fasilitas**

### **a. Investasi Fasilitas**

Perlakuan terhadap penanam modal berdasarkan UU No. 25 Tahun 2007 didasarkan prinsip perlakuan sama dan tidak membedakan asal negara (Pasal 3 ayat (1) huruf d). Pemerintah memberikan perlakuan sama terhadap penanam modal asing dan penanam modal dalam negeri (Pasal 4 ayat (2)). Demikian juga perlakuan sama diberikan kepada seluruh investor tanpa memandang negara asalnya (Pasal 6 ayat (1)). Akan tetapi, terdapat pengecualian atas perlakuan sama yang memungkinkan pemerintah memberi persyaratan yang berbeda kepada investor tertentu yang mempunyai hak istimewa berdasarkan perjanjian dengan Indonesia (Pasal 6 ayat (2) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007) seperti karena adanya perjanjian antara pemerintah Indonesia dengan pemerintah asing yang bersifat regional contohnya : ASEAN Free Trade Agreement (AFTA), ASEAN-China Free Trade Agreement (ACFTA). Perlakuan sama yang diberikan dalam penyelenggaraan penanaman modal

tersebut harus tetap berpihak kepada kepentingan nasional ( Bonatua : 2013 : 3 ).

Fasilitas penanaman modal diberikan oleh pemerintah kepada pelaku usaha baik investor asing maupun domestik yang memenuhi kriteria penerima fasilitas penanaman modal pada bidang-bidang yang telah ditentukan oleh pemerintah. UU No. 25 Tahun 2007, Pasal 18 memuat ada sepuluh bentuk fasilitas atau kemudahan yang diberikan kepada penanam modal (investor) asing maupun domestik. Kesepuluh fasilitas yang disajikan itu adalah ( UU No 25 Th 2007 ) :

1. Fasilitas pajak penghasilan (PPh)

Pemberian fasilitas Pajak Penghasilan ini dilakukan melalui pengurangan penghasilan netto sampai tingkat tertentu terhadap jumlah penanaman modal yang dilakukan dalam waktu tertentu.<sup>3</sup> Fasilitas pajak penghasilan yang diberikan kepada penanam modal diberlakukan berdasarkan kebijakan industri nasional yang ditetapkan oleh pemerintah yang pengaturannya lebih lanjut diatur dengan Peraturan Menteri Keuangan.

2. Pembebasan atau keringanan bea impor barang modal yang belum bisa diproduksi di dalam negeri.

Pembebasan atau keringanan bea masuk atas impor barang modal adalah melepaskan kewajiban atau pengurangan beban dari investor untuk membayar bea masuk atas barang modal yang dimasukkan ke dalam wilayah Republik Indonesia. Pasal 4 huruf b Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 telah ditentukan jenis-jenis barang yang dibebaskan dari

bea masuk impor. Jenis-jenis barang yang dibebaskan dari pembebasan atau keringanan bea impor adalah barang modal, mesin; atau peralatan untuk keperluan produksi yang belum bisa diproduksi di dalam negeri

3. Pembebasan atau keringanan bea masuk bahan baku atau bahan penolong untuk keperluan produksi.

4. Pembebasan atau penangguhan pajak pertambahan nilai (PPN) atas impor barang modal atau mesin, yang belum dapat diproduksi di dalam negeri,

5. Penyusutan dan amortisasi yang dipercepat. Fasilitas penyusutan atau amortisasi merupakan kemudahan yang diberikan kepada investor, berupa pengurangan atau penghapusan terhadap harta kekayaan yang dimiliki oleh investor, yang digunakan dalam pelaksanaan penanaman modal.

6. Keringanan pajak bumi dan bangunan (PBB) Keringanan pajak bumi dan bangunan merupakan keringanan yang diberikan oleh pemerintah kepada investor dalam penggunaan hak atas tanah. PBB merupakan pajak dikenakan atas bumi dan bangunan. Keringanan itu, berupa pengurangan sebesar 50% atas pajak bumi dan bangunan (PBB) selama delapan tahun, sejak diperoleh izin peruntuan atas hak atas tanah.

7. Pembebasan atau pengurangan pajak penghasilan badan. Pembebasan atau pengurangan pajak penghasilan badan hanya dapat diberikan kepada penanam modal baru yang merupakan industri pioner. Industri pioner merupakan industri yang mempunyai ciri-ciri: a) Memiliki

keterkaitan yang luas dengan yang lainnya; b) Memberi nilai tambah dan eksternalitas yang tinggi. Eksternalitas adalah jika investasi terjadi lintas batas daerah atau dampaknya bisa mengenai daerah tetangga lokasi investasi; c) Memperkenalkan teknologi baru; serta d) Memiliki nilai strategis bagi perekonomian nasional (Pasal 18 ayat (5) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal).

8. Fasilitas hak atas tanah Hak atas tanah adalah hak atas sebagian tertentu permukaan bumi, yang terbatas, bersimensi dua dengan ukuran panjang dan lebar.<sup>5</sup> Tanah sendiri adalah tempat kita dalam melakukan segala aktifitas kehidupan kita sehingga perekonomian pun tidak dapat terlepas dari pemanfaatan tanah sebagai tempat beraktifitas. kemudahan pelayanan dan perizinan hak atas tanah yang dapat diberikan dan diperpanjang sekaligus dapat diperbaharui kembali.

9. Fasilitas keimigrasian Fasilitas imigrasi merupakan kemudahan yang diberikan kepada investor dalam kaitan dengan hal ikhwal lalu lintas orang yang masuk atau ke luar wilayah Negara Republik Indonesia dan pengawasan orang asing di wilayah Negara Republik Indonesia (Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1992 tentang Keimigrasian). Bertujuan untuk Penanaman modal yang membutuhkan tenaga kerja asing dalam merealisasikan penanaman modal; Penanaman modal yang membutuhkan tenaga kerja asing bersifat sementara dalam rangka perbaikan mesin, alat bantu produksi lainnya, dan pelayanan purna jual;



dan, Calon penanaman modal yang akan melakukan peninjauan penanaman modal.

10. Perizinan impor. Fasilitas perizinan impor merupakan kemudahan yang diberikan kepada investor untuk memasukkan barang ke Indonesia. Fasilitas perizinan impor ini telah ditentukan dalam Pasal 21 huruf b dan Pasal 24 Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal.

#### **b. Investasi Non Fasilitas**

Menurut peraturan kepala badan koordinasi penanaman modal ( BPKM ) dijelaskan bahwa PMDN non fasilitas merupakan investasi domestik atau dalam negeri dengan nominal diatas 500 juta rupiah. Dengan adanya investasi tersebut diharapkan perekonomian bisa mempengaruhi kehidupan namun pemersalahannya kadang dengan investasi swasta yang besar belum tentu memberikan dampak nyata dalam kehidupan masyarakat, investasi PMDN non fasilitas terkait dengan penurunan kemiskinan ( Alexandre: 2016: 6 ).

### **2.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Investasi**

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya investasi diantaranya adalah (Prasetyo 2009:98):

1. Tingkat bunga Jika tingkat bunga rendah maka tingkat investasi yang terjadi akan tinggi, karena kredit dari bank menguntungkan untuk mengadakan investasi. Sebaliknya jika tingkat bunga tinggi, maka tingkat investasi akan rendah, karena

tingkat kredit dari bank tidak dapat memberikan keuntungan dalam proyek investasi.

2. Tingkat inflasi Tingkat inflasi berpengaruh negatif pada tingkat investasi. Hal ini disebabkan karena apabila tingkat inflasi yang terlalu tinggi maka akan terjadi penurunan output. Namun inflasi juga dapat berdampak positif terhadap investasi apabila tingkat investasinya rendah. Karena dapat memberikan keuntungan kepada pengusaha.

3. Peningkatan aktivitas perekonomian Jika ada perkiraan peningkatan aktivitas perekonomian di masa yang akan datang, walaupun tingkat suku bunga lebih besar dari MEC, maka investasi mungkin akan tetap dilakukan oleh para investor yang mempunyai insting tajam (risk seeking). Karena investor menganggap bahwa investasi di masa yang akan datang memperoleh banyak keuntungan. Sekalipun faktor insting ini bukan faktor utama, tetapi penting untuk dipertimbangkan oleh para investor dalam mengambil keputusan.

4. Tenaga kerja Banyaknya tenaga kerja yang tersedia merupakan daya tarik bagi investor untuk berinvestasi. Dikarenakan dengan banyaknya tenaga kerja akan meningkatkan kapasitas produksi, peningkatan kapasitas produksi tersebut nantinya akan meningkatkan pula investasi.

5. Tingkat keuntungan investasi yang akan diperoleh Semakin tinggi tingkat keuntungan dalam berinvestasi sudah barang tentu akan semakin besar tingkat investasi tersebut. Namun, secara umum semakin tinggi tingkat keuntungan dari investasi juga semakin tinggi risikonya.

6. Faktor-faktor lain Selain kelima faktor tersebut, investasi juga cukup dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tingkat kemajuan teknologi, ramalan mengenai keadaan ekonomi di masa depan, dan tentunya tingkat pendapatan nasional dan perubahan-perubahan.

### **2.2.1. Penanaman Modal Asing**

Dalam analisis teori neoklasik tradisional dan teori pertumbuhan endogen, penanaman modal asing mempunyai peranan yang positif bagi negara berkembang. Adanya investasi asing diharapkan dapat mengisi kesenjangan antara persediaan tabungan, cadangan devisa, penerimaan pemerintah dan keahlian manajerial yang terdapat di negara penerimanya dengan tingkat persediaan yang dibutuhkan untuk mencapai target-target pertumbuhan dan pembangunan.

Adanya perbedaan relatif jumlah tenaga kerja (*labor*) dan modal (kapital) yang dimiliki antar negara menyebabkan perbedaan tingkat pengembalian (*rate of return*) dari modal seperti dinyatakan dalam suku bunga. Hal ini menyebabkan terjadinya pergerakan modal dari negara kaya ke negara miskin (Krugman, 2004). Suatu negara yang memiliki nilai tabungan domestik rendah harus berpikir lebih keras untuk meningkatkan investasi asing di negaranya (Syamsudin, 2008).

Menurut Tan (2014), investasi asing dibutuhkan dalam rangka menutup gap devisa yang ditimbulkan oleh defisit dalam transaksi berjalan pada neraca pembayaran. Sementara gap devisa tersebut sebagai dampak dari defisit pada neraca perdagangan barang dan jasa. Defisit dalam transaksi berjalan tersebut ditutup aliran modal (*capital inflow*) termasuk PMA.

Selain untuk menutup gap devisa, masuknya modal asing juga mampu menggerakkan kegiatan ekonomi yang lesu akibat kurangnya modal yang disebut saving investment gap ( $I > S$ ) untuk pelaksanaan pembangunan suatu negara. Masuknya aliran dana (*capital inflow*) ke negara berkembang disebabkan oleh beberapa faktor. Tingginya tingkat integrasi keuangan seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, terutama teknologi informasi dan komunikasi, memainkan peran yang besar dalam mempercepat peningkatan mobilitas capital inflow. Selain itu, pengembangan infrastruktur pasar modal yang disertai dengan liberalisasi pasar modal seperti penghapusan hambatan repatriasi, pengurangan hambatan partisipasi dan kepemilikan pihak asing, juga kontribusi terhadap perluasan capital flow ke pasar negara berkembang (Indrawan, dkk, 2012).

### **2.2.2. Penanaman Modal Dalam Negeri**

Dalam Undang-Undang no 6 tahun 1968 dan Undang-Undang nomor 12 tahun 1970 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), disebutkan terlebih dulu definisi modal dalam negeri pada pasal 1, yaitu sebagai berikut :

a. Undang-undang ini dengan “modal dalam negeri” adalah : bagian dari kekayaan masyarakat Indonesia termasuk hak-hak dan benda-benda, baik yang dimiliki Negara maupun swasta asing yang berdomosili di Indonesia yang disisihkan atau disediakan guna menjalankan suatu usaha sepanjang modal tersebut tidak diatur oleh ketentuan-ketentuan pasal 2 UU No. 12 tahun 1970 tentang penanaman modal asing.

b. Pihak swasta yang memiliki modal dalam negeri tersebut dalam ayat 1 pasal ini dapat terdiri atas perorangan dan/ atau badan hukum yang didirikan berdasarkan

hukum yang berlaku di Indonesia. Kemudian dalam Pasal 2 disebutkan bahwa, Yang dimaksud dalam Undang-Undang ini dengan "Penanaman Modal Dalam Negeri" ialah penggunaan daripada kekayaan seperti tersebut dalam pasal 1, baik secara langsung atau tidak langsung untuk menjalankan usaha menurut atau berdasarkan ketentuanketentuan Undang-Undang ini

PMDN dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan investor dari dalam negeri untuk menanamkan modalnya dengan modal yang ada di dalam negeri dengan bertujuan untuk melakukan kegiatan usaha di Indonesia. PMA dapat memainkan peran penting dalam upaya pembangunan daerah (ABOUDOU, 2010). Investasi langsung asing sebagai sumber utama modal yang sangat dibutuhkan bagi berlangsungnya pembangunan suatu negara. Adanya investasi asing dapat dipergunakan untuk meningkatkan teknologi dan keterampilan manajerial dari sebuah negara. Kriteria dari PMA yang dapat membedakan investasi asing dari investasi internal yaitu bahwa investor memiliki tempat tinggal di negara-negara asing. PMA pada tingkat regional bergantung kebijakan dan strategi nasional, inisiatif, serta tindakan lokal yang jelas sehingga dapat merangsang minat dari investor (Dobrea, R. C., & Elena, S, 2012). Diperlukan kebijakan dan strategi untuk merangsang minat dari penanam modal asing agar mau menanamkan modalnya di suatu daerah. Kebijakan dan strategi yang diterapkan haruslah memikirkan dampak positif dan negatifnya yang nantinya akan mempengaruhi perkembangan dari berbagai sektor di daerah-daerah. Dengan akumulasi modal yang dikumpulkan, suatu negara dapat menginvestasikan kembali modalnya pada produk yang inovatif dan memiliki kualitas yang baik serta berdaya saing tinggi. Oleh karena itu, akan

menciptakan efisiensi dan output yang produksi akan mampu menyebar ke berbagai daerah bahkan ke berbagai negara. Proses produksi pada barang dan jasa yang semakin mengalami peningkatan pada gilirannya dapat merangsang aktivitas ekonomi serta pertumbuhan dalam perekonomian di masa depan (Fatihudin, Hidajat, & Syaban, 2015).

### **2.2.3. Pertumbuhan Ekonomi**

pertumbuhan ekonomi merupakan bagian penting dalam melakukan perkembangan ekonomi di suatu wilayah. Hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu unsur utama dalam suatu pembangunan ekonomi mempunyai implikasi kebijakan yang cukup luas, baik terhadap wilayahnya maupun terhadap wilayah lain.

pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai penjelasan mengenai faktor-faktor apa saja yang menentukan kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, dan penjelasan mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi terjadinya proses pertumbuhan. Output perkapita adalah output total dibagi dengan jumlah penduduk.

### **2.2.4 Teori Pertumbuhan ekonomi**

Menurut Zaris, (2007:82) pertumbuhan ekonomi adalah sebagian dari perkembangan kesejahteraan masyarakat yang diukur dengan besarnya pertumbuhan domestik regional bruto per kapita (PDRB per kapita). Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan

barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (Sukirno, 2004:10).

Menurut Suryana (2000:5) pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP (*Gross Domestic Product*) tanpa memandang bahwa kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk dan tanpa memandang apakah ada perubahan dalam struktur ekonominya

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses dari kenaikan output perkapita dalam jangka waktu yang panjang. Pertumbuhan ekonomi disini meliputi 3 aspek yaitu:

1. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses (aspek ekonomis) suatu perekonomian berkembang, berubah dari waktu ke waktu.
2. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan adanya kenaikan output perkapita, dalam hal ini ada 2 aspek penting yaitu output total dan jumlah penduduk. Output perkapita adalah output total dibagi jumlah penduduk.
3. Pertumbuhan ekonomi dikaitkan dengan perspektif waktu jangka panjang. Dikatakan tumbuh bila dalam jangka panjang waktu yang cukup lama (5 tahun) mengalami kenaikan output.

Prof. Simon Kuznetz (Jhingan,2004:57) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya. Definisi ini memiliki tiga komponen: pertama, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari

meningkatnya secara terus menerus persediaan barang; kedua, teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk; ketiga, penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan manusia dapat dimanfaatkan secara tepat.

Teori pertumbuhan ekonomi merupakan bagian penting dalam melakukan perkembangan ekonomi di suatu wilayah. Hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu unsur utama dalam suatu pembangunan ekonomi mempunyai implikasi kebijakan yang cukup luas, baik terhadap wilayahnya maupun terhadap wilayah lain.

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah sehingga akan meningkatkan kemakmuran masyarakat. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, dan apakah terjadi perubahan struktur ekonomi (Eko Wicaksono Pambudi. 2013 : 1 ).

Ada enam ciri proses pertumbuhan ekonomi seperti yang dikemukakan Kuznets (Andiesta Febrian Pribadi, 2015 : 16), yaitu:

1. Tingkat pertumbuhan *output* per kapita dan penambahan penduduk yang tinggi.
2. Tingkat kenaikan total produktivitas faktor yang tinggi, khususnya produktivitas tenaga kerja.



3. Tingkat transformasi struktural ekonomi yang tinggi.
4. Tingkat transformasi sosial dan ideologi yang tinggi.
5. Adanya kecenderungan negara-negara yang mulai atau yang sudah maju perekonomiannya untuk berusaha menambah bagian-bagian dunia lainnya sebagai daerah pemasaran dan sumber bahan baku.
6. Terbatasnya penyebaran pertumbuhan ekonomi yang hanya mencapai sepertiga bagian penduduk dunia.

Teori pertumbuhan baru (*New Growth Theory*) memberikan kerangka teoritis untuk menganalisis pertumbuhan yang bersifat endogen. Pertumbuhan ekonomi merupakan hasil dari dalam sistem ekonomi. Teori ini menganggap bahwa pertumbuhan ekonomi lebih ditentukan oleh sistem produksi, bukan berasal dari luar sistem. Kemajuan teknologi merupakan hal yang endogen, pertumbuhan merupakan bagian dari keputusan pelaku-pelaku ekonomi untuk berinvestasi dalam pengetahuan guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan membangun perekonomian. (Andiesta Febrian Pribadi, 2015 : 16 )

#### **2.2.5. Ukuran Pertumbuhan Ekonomi**

Suparmoko (2009.:205) memandang bahwa untuk mengetahui maju tidaknya suatu perekonomian diperlukan suatu alat pengukur yang tepat. Ada beberapa macam alat pengukur pertumbuhan ekonomi diantaranya adalah:

- a) Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam satu tahun dan dinyatakan dalam harga pasar. Baik PDB atau PDRB merupakan ukuran yang global sifatnya, dan bukan

merupakan alat ukur pertumbuhan ekonomi yang tepat, karena belum dapat mencerminkan kesejahteraan penduduk yang sesungguhnya, padahal sesungguhnya kesejahteraan harus dinikmati oleh setiap penduduk di negara atau daerah yang bersangkutan.

b) Produk Domestik Bruto Per kapita/Pendapatan Per kapita

Produk domestik bruto per kapita dapat dipakai sebagai proxy pendapatan per kapita dan lebih tepat mencerminkan kesejahteraan penduduk suatu negara dibandingkan PDB saja. PDB per kapita adalah jumlah PDB nasional dibagi dengan jumlah penduduk, atau dapat disebut sebagai PDB rata-rata atau PDB per kepala. Bank Dunia menggunakan angka produk nasional bruto (PNB) dan bukan PDB dalam mengukur perkembangan ekonomi suatu negara yaitu dengan memperhitungkan pendapatan bersih dari factor produksi milik orang asing. Walaupun PDB maupun PNB per kapita merupakan alat pengukur yang lebih baik, namun tetap belum mencerminkan kesejahteraan penduduk secara tepat. Hal ini karena PDB rata-rata itu tidak mencerminkan kesejahteraan ekonomi sungguh-sungguh dirasakan oleh setiap orang di suatu negara. Dapat saja angka rata-rata itu tinggi, tetapi sesungguhnya ada orang atau sekelompok orang yang tidak menerima pendapatan sama sekali. Oleh karena itu perlu diperhatikan unsur distribusi pendapatan di antara penduduk suatu negara.

Dengan memperhatikan unsur distribusi pendapatan itu, maka PDB atau PNB per kapita yang tinggi yang disertai dengan distribusi pendapatan yang lebih merata akan mencerminkan kesejahteraan ekonomi yang lebih baik daripada bila pendapatan per kapitanya tinggi tetapi ada distribusi pendapatan yang tidak merata.

Namun demikian pendapatan per kapita atau PDB per kapita atau PNB per kapita tetap merupakan alat pengukur yang unggul dibanding dengan alat-alat pengukur yang lain.

c) Pendapatan Per Jam Kerja

Pendapatan per jam kerja sebenarnya paling baik dipakai sebagai alat pengukur untuk mengukur maju tidaknya suatu perekonomian. Biasanya suatu negara yang mempunyai tingkat pendapatan atau tingkat upah per jam kerja lebih tinggi dari pada upah per jam kerja di negara lain untuk jenis pekerjaan yang sama, pasti boleh dikatakan bahwa negara yang bersangkutan lebih maju.

d) Harapan Hidup Waktu Lahir

Harapan hidup waktu lahir juga dapat dipakai untuk melihat kemajuan dan kesejahteraan suatu perekonomian. Kesejahteraan benar-benar dapat dirasakan bila seseorang dapat memenuhi segala macam kebutuhannya seperti kebutuhan akan barang dan jasa termasuk kesehatan, pendidikan, dan sebagainya, dan dalam jangka waktu yang lama yaitu bila dikarunia umur yang lama. Tingkat pendapatan per kapita yang lebih tinggi, orang akan mampu memperoleh kualitas hidup yang baik yang meliputi kondisi makanan, perumahan, sandang, rekreasi, dan sebagainya. Dengan demikian tingkat kesehatan akan tinggi pula dan umur rata-rata akan menjadi panjang.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan di suatu perekonomian. Kesejahteraan dan kemajuan suatu

perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan output nasional. Adanya perubahan output dalam perekonomian merupakan analisis ekonomi jangka pendek (Ahmad Ma'aruf. 2008 : 46)

Menurut Todaro (AhmadMa'aruf. 2008 : 46) di dalam dalam pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terdapat tiga komponen penentu utama yaitu:

- a. akumulasi modal yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan sumberdaya manusia;
- b. pertumbuhan penduduk yang meningkatkan jumlah angkatan kerja di tahun-tahun mendatang;
- c. kemajuan teknologi. Menurut Kuznets pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari suatu negara untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri terjadi oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, kelembagaan dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada.

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah sehingga akan meningkatkan kemakmuran masyarakat. pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, dan apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau tidak Sukirno 1994 (Eko Wicaksono Pambudi. 2013 : 1 ).

Ada enam ciri proses pertumbuhan ekonomi seperti yang dikemukakan Kuznets (Andiesta Febrian Pribadi, 2015 : 16), yaitu:

- (1). Tingkat pertumbuhan *output* per kapita dan penambahan penduduk yang tinggi.
- (2). Tingkat kenaikan total produktivitas faktor yang tinggi, khususnya produktivitas tenaga kerja.
- (3). Tingkat transformasi struktural ekonomi yang tinggi.
- (4). Tingkat transformasi sosial dan ideologi yang tinggi.
- (5). Adanya kecenderungan negara-negara yang mulai atau yang sudah maju perekonomiannya untuk berusaha menambah bagian-bagian dunia lainnya sebagai daerah pemasaran dan sumber bahan baku.
- (6). Terbatasnya penyebaran pertumbuhan ekonomi yang hanya mencapai sepertiga bagian penduduk dunia.

Teori pertumbuhan baru (*New Growth Theory*) memberikan kerangka teoretis untuk menganalisis pertumbuhan yang bersifat endogen. Pertumbuhan ekonomi merupakan hasil dari dalam sistem ekonomi. Teori ini menganggap bahwa pertumbuhan ekonomi lebih ditentukan oleh sistem produksi, bukan berasal dari luar sistem. Kemajuan teknologi merupakan hal yang endogen, pertumbuhan merupakan bagian dari keputusan pelaku-pelaku ekonomi untuk berinvestasi dalam pengetahuan guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan membangun perekonomian. (Andiesta Febrian Pribadi, 2015 : 16 )

## **2.3. Hubungan Antar Variabel**

### **2.3.1. Hubungan PMA Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

penanaman modal asing mempunyai peranan yang positif bagi negara berkembang. Adanya investasi asing diharapkan dapat mengisi kesenjangan antara persediaan tabungan, cadangan devisa, penerimaan pemerintah dan keahlian manajerial yang terdapat di negara penerimanya dengan tingkat persediaan yang dibutuhkan untuk mencapai target-target pertumbuhan dan pembangunan.

Adanya perbedaan relatif jumlah tenaga kerja (*labor*) dan modal (kapital) yang dimiliki antar negara menyebabkan perbedaan tingkat pengembalian (*rate of return*) dari modal seperti dinyatakan dalam suku bunga. Hal ini menyebabkan terjadinya pergerakan modal dari negara kaya ke negara miskin (Krugman, 2004). Suatu negara yang memiliki nilai tabungan domestik rendah harus berpikir lebih keras untuk meningkatkan investasi asing di negaranya (Syamsudin, 2008).

### **2.3.2. Hubungan PMDN Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Investasi sebagai pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan. (Boediono. 2008 : 33) , investasi pengeluaran oleh sektor produsen (swasta) untuk pembelian barang dan jasa untuk menambah stok yang digunakan atau untuk perluasan pabrik. Dornbusch dan Fisher berpendapat bahwa investasi adalah permintaan barang dan jasa untuk menciptakan atau menambah kapasitas produksi atau pendapatan di masa mendatang. Dalam neraca nasional atau struktur Produk Domestik Bruto (PDB) menurut

penggunaannya investasi didefinisikan sebagai pembentukan modal tetap domestik (*domestic fixed capital formation*). Todaro (Andiesta Febrian Pribadi. 2015 : 18) mengemukakan bahwa persyaratan umum pembangunan ekonomi ada 3 (tiga) yaitu:

- a) Akumulasi modal, termasuk akumulasi modal baru dalam bentuk tanah, peralatan fisik dan sumber daya manusia,
- b) perkembangan penduduk yang dibarengi dengan pertumbuhan tenaga kerja dan keahliannya,
- c) kemajuan teknologi.

Menurut Sukirno (Andiesta Ferbian. 2015 : 19) kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni:

- (1) investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja,
- (2) penambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi,

investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi. Investasi di bidang pengembangan sumber daya manusia akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia itu sendiri, sehingga bisa menambah keuntungan atau kesejahteraan perusahaan. Akumulasi modal akan berhasil apabila beberapa bagian atau proporsi

pendapatan yang ada ditabung dan diinvestasikan untuk memperbesar produk (*output*) dan pendapatan di kemudian hari. Membangun akumulasi modal lebih baik dengan cara mengalihkan semua kebutuhan dari kebutuhan sekunder dan kebutuhan primer yang tidak penting dengan menggantikannya ke arah yang berguna bagi kesejahteraannya di masa mendatang (investasi).

### 2.3.3. Penelitian Terdahulu

No	Nama	judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sutri Iswani 2015	Faktor-faktor yang mempengaruhi investasi Penanaman Modal di Sumatera Utara	Kuantitatif	variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Sumatera Utara dengan nilai koefisien sebesar 5.007987 dan nilai probabilitas sebesar 0.0335 lebih kecil



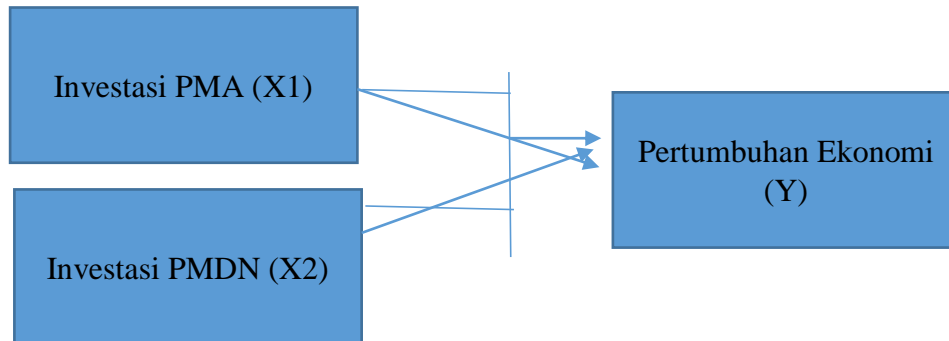
				dari taraf signifikan 5% (0.05).
2	Yossi Eriawati 2016	Analisis Faktor-faktor yang memengaruhi perekonomian dan investasi di Sumatra Barat	Kuantitatif	Konsumsi, inflasi, infrastruktur ekonomi dan ekspor neto secara parcial, konsumsi, investasi, infrastruktur ekonomi dan ekspor neto berpengaruh signifikan dan positif secara statistik di sumtra barat
3	Sriwahyuni, Sindhu Rakasiwi, 2015	Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Investasi dalam negeri di Provinsi Jawa Tengah	Kuantitatif	Faktor yang mempengaruhi perilaku investasi dalam bentuk Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Jawa Tengah adalah PDRB, Angkatan kerja, Inflasi dan infrastruktur ( panjang jalan ) yang merupakan proksi dari pengeluaran pembangunan yang dibelanjakan untuk pembangunan infrastruktur.

4	Evi Adriani & SR Suci Rahayu 2020	Pengaruh Investasi, Tenaga kerja dan penggalian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Kuantitatif	investasi dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi penggalian berpengaruh Negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi
5	Andiesta Febrian Pribadi 2015	Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Inflasi dan Pege;uan Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di kabupaten Gresik	Kuantitatif	Hasil dari penelitian ini di simpulkan bahwa variabel investasi, tenaga kerja, inflasi, dan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gresik.

#### 2.3.4. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas (Investasi PMA dan Investasi PMDN) yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi, dimana mencari pengaruh PMA dan PMDN secara Simultan dan Parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi, Untuk memudahkan kegiatan penelitian yang akan dilakukan serta untuk memperjelas alur pemikiran dalam penelitian ini.( Rumusi : 2012 : 3 ).dapat dilihat pada gambar 2.2 sebagai berikut :

**Gambar 2.2**  
**Kerangka Pemikiran**



#### **2.4. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas suatu persoalan yang masih perlu dibuktikan kebenarannya dan harus bersifat logis, jelas dan dapat di uji, Sebagai berikut :

1. Diduga PMA dan PMDN berpengaruh signifikan Secara Simultan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi Tahun 2002 – 2020.
2. Diduga PMA dan PMDN berpengaruh signifikan Secara Parsial Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi Tahun 2002 – 2020

#### **2.5. Metode Penelitian**

##### **2.5.1. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder. Menurut Sujarweni (2014) data sekunder merupakan data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi, artikel, buku-buku

sebagai teori dan lain-lain, data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data, data sekunder yang dipakai adalah *time series* (runtut waktu) dari tahun 2002 - 2020. Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik.

## **2.6. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan studi pustaka dari berbagai literatur, artikel, internet atau buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan kemiskinan dan berbagai sumber-sumber lain yang berasal dari Badan Pusat Statistik.

### **2.6.1. Metode dan Alat Analisis**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Menurut Sujarweni (2014) penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Dalam pendekatan kuantitatif hakekat hubungan diantara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang obyektif. Metode analisis data tersebut diolah dengan teknik deskriptif. Menurut Sujarweni (2014) statistik deskriptif merupakan usaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel.

### 2.6.2. Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan seberapa besar pengaruhnya maka digunakan persamaan regresi linear berganda, menggunakan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2016) :

$$\mathbf{LogY = a + \beta_{1Log} X_1 + \beta_{2Log} X_2 + e}$$

Dimana :

Y = Pertumbuhan Ekonomi (%)

A = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien

X<sub>1</sub> = Investasi PMA (Rp)

X<sub>2</sub> = Investasi PMDN (Rp)

E = Error

Berdasarkan persamaan diatas maka penelitian ini menggunakan rumus yang telah di modifikasi sebagaimana mestinya sesuai penelitian ini, sebagai berikut:

### 2.6.3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian model terhadap asumsi klasik diberlakukan pada persamaan struktural yang meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi dan Uji Heterokedasitas.

#### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksud untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan(korelasi) yang signifikan antar variable bebas. Jika terdapat hubungan yang cukup tinggi(signifikan),

berarti ada aspek yang sama diukur pada variable bebas. Hal ini tidak layak digunakan untuk menentukan kontribusi secara bersama-sama variable bebas terhadap variable terikat (Sumanto, 2014:165). Deteksi Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* atau VIP lebih besar dari 10, maka terjadi tidak multikolinearitas, jika nilai VIP lebih kecil dari 10 maka terjadi multikolinearitas.

#### **b. Uji Heterokedasitas**

Uji heteroskedaristas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan satu ke residual ke pengamatan yang lain tetap, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas terjadi bila variabel gangguan mempunyai variabel yang sama untuk observasi, untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Uji statistik digunakan dalam uji uji heteroskedastisitas adalah uji rank spearman pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa variansi dari variable tidak sama untuk setiap pengamatan.

#### **c. Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t$  sebelumnya pada model regresi yang dipergunakan. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Dalam model regresi yang baik adalah tidak terjadi

autokorelasi (Nisfiannoor,2009:92).Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakanUji*Durbin Watson* (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

**Tabel 2.2**  
**Kriteria Durbin watson**

$d < D_l$	Terdapat autokorelasi positif
$d > D_u$	Tidak ada autokorelasi positif atau Negatif
$d_L \leq d \leq d_U$	Daerah keraguan
$d > 4 - D_l$	Terdapat autokorelasi positif
$d < 4 - D_u$	Tidak ada autokorelasi positif atau Negatif
$4 - d_L \leq d \leq 4 - d_U$	Daerah keraguan

### 2.7. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk mengetahui respon (kombinasi linier) dari Variabel independent (ekspor, inflasi dan nilai tukar rupiah ) terhadap Variabel dependent (cadangan devisa), dapat dilakukan perhitungan determinasi ( $R^2$ ) dengan menggunakan perhitungan komputer atau software statistik SPSS versi 22, secara ekonometrika nilai  $R^2$  yang semakin mendekati 1 berarti nilainya semakin tepat menaksir garis linier tersebut. (Gujarati, 2015) Rumus:

$$R^2 = \frac{1-(1-r^2)n-1}{n-k}$$

Dimana :

- $R^2$  : Koefisien Determinasi Berganda  
R : Koefisien Korelasi  
N : Jumlah Sample  
K : Banyaknya Parameter Dalam Model Regresi Nilainya 0

## 2.8. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan prosedur yang berisi sekumpulan aturan yang menuju kepada suatu keputusan apakah akan menerima atau menolak hipotesis mengenai parameter yang telah dirumuskan sebelumnya (Budiyono, 2015:141). Hipotesis yang dirumuskan adalah hipotesis nol (*null hypothesis*) dan hipotesis variabel (*alternative hypothesis*). Hipotesis nol adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya perbedaan atau tidak adanya korelasi (hubungan). Sebaliknya, hipotesis variabel adalah hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan atau adanya korelasi. Hipotesis nol dilambangkan dengan  $H_0$ . Hipotesis variabel dilambangkan dengan  $H_A$ . Penolakan Hipotesis nol mengakibatkan penerimaan hipotesis variabel, dan sebaliknya penerimaan hipotesis nol mengakibatkan penolakan hipotesis variabel (Budiyono, 2015:143). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji F dan Uji T, bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas (Investasi PMA dan Investasi PMDN) terhadap variabel terikat (Pertumbuhan Ekonomi).

### 2.8.1. Uji Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh dan hubungan seluruh Variabel bebas (independent) secara simultan. Bila F-hitung lebih besar dari F-tabel berarti  $H_0$  ditolak, artinya Variabel  $X_1$  secara simultan mampu menjelaskan Variabel Y.



Tingkat signifikan yang digunakan adalah  $\alpha$  ( 5% atau 0,05). kriteria dalam melakukan uji F adalah sebagai berikut:

1. Apabila  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ , Artinya Investasi PMA dan Investasi PMDN Secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
2. Apabila  $H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ , Artinya Investasi PMA dan Investasi PMDN Secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi..

### 2.8.2. Uji Parsial (Uji-t)

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005). kriteria dalam melakukan uji t adalah sebagai berikut:

1. Apabila  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ , Artinya Investasi PMA dan Investasi PMDN Secara Parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
2. Apabila  $H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ , Artinya Investasi PMA dan Investasi PMDN Secara Parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi..

### 2.9. Operasional Variabel

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan perkapita sedangkan variabel independen yang digunakan adalah , inflasi dan Investasi.

Variabel	Nama Variabel	Definisi Operasional	Satuan
Y	Pertumbuhan Ekonomi	Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah sehingga akan meningkatkan kemakmuran masyarakat.	Persen

X1	Investasi PMA	penanaman modal asing mempunyai peranan yang positif bagi negara berkembang. Adanya investasi asing diharapkan dapat mengisi kesenjangan antara persediaan tabungan, cadangan devisa, penerimaan pemerintah dan keahlian manajerial yang terdapat di negara penerimanya.	Rupiah
X2	Investasi PMDN	dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan investor dari dalam negeri untuk menanamkan modalnya dengan modal yang ada di dalam negeri dengan bertujuan untuk melakukan kegiatan usaha di Indonesia.	Rupiah

### **BAB III**

#### **GAMBARAN OBJEK PENELITIAN**

##### **3.1 Letak Geografis Provinsi Jambi**

Provinsi Jambi secara geografis terletak antara  $0^{\circ} 45'$  sampai  $2^{\circ} 45'$  Lintang Selatan dan antara  $101^{\circ} 10'$  sampai  $104^{\circ} 55'$  Bujur Timur, yang berbatasan dengan:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Riau
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Sumatra Selatan
- Sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Sumatra Barat
- Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Berhala.

Dari letak geografis ini terlihat bahawa provinsi jambi memiliki posisi yang sangat setrategis karena terletak ditengah-tengah pulau sumatra yang mempunyai hubungan terbuka dengan daerah-daerah lain. Dengan letak georafis itu maka sangat menguntungkan Provinsi Jambi untuk melaksanakan kegiatan perdagangan dalam negri maupun luar negri guna menunjang dan memacu serta mendorong

lajunya pembangunan di Provinsi Jambi. Luas Provinsi Jambi sebesar 53.435 km<sup>2</sup>, dimana secara administratif Provinsi Jambi sebelum adanya pemekaran terbagi atas 6 daerah tingkat II dengan distribusi wilayah sebagai berikut :

1. Kabupaten Kerinci : 4.200 km<sup>2</sup>.
2. Kabupaten Bungo Tebo : 13.500 km<sup>2</sup>
3. Kabupaten Sarolangun Bangko : 14.200 km<sup>2</sup>
4. Kabupaten Batanghari : 11.130 km<sup>2</sup>
5. Kabupaten Tanjung Jabung : 10.200 km<sup>2</sup>
6. Kabupaten Madya Jambi : 205 km<sup>2</sup>

Dari keterangan diatas dapat dilihat bahwa kabupaten Sarolangun Bangko merupakan wilayah kabupaten yang mempunyai luas terbesar yaitu 14.200 km<sup>2</sup>, selanjutnya diikuti oleh kabupaten Bungo Tebo, Kabupaten Batanghari, Kabupaten Tanjab dan Kabupaten Kerinci serta daerah dengan luas wilayah terkecil yaitu Kota Jambi dengan luas wilayah 2005 km<sup>2</sup> dari total keseluruhan luas Provinsi Jambi.

**Tabel 3.1.**

**Luas Wilayah Kabupaten/Kota Provinsi Jambi.**

<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Ibukota</b>	<b>Luas (Km<sup>2</sup>)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Kerinci	Sungai Penuh	4.200	7,86
Bungo	Muara Bungo	7.160	13,40
Tebo	Muara Tebo	6.340	11.86
Sarolangun	Sarolangun	7.820	14,63
Merangin	Bangko	6.380	11,94
Batang Hari	Muaro Bulian	4.983	9,33
Muaro Jambi	Sengeti	6.147	11.50
Tanjab Barat	Kuala Tungkal	4.870	9.11

Tanjab Timur	Muara Sabak	5.330	9,97
Kota Jambi	Jambi	205,38	0,39
Kota Sungai Penuh	Sungai Penuh	391,5	0,15
<b>Provinsi Jambi</b>		<b>53.435</b>	<b>100.00</b>

Sumber : BPS Provinsi Jambi, ( 2020 )

Berdasarkan tabel 3.1 dengan adanya pemekaran wilayah di Provinsi Jambi yang memberi dampak terhadap penciptaan lapangan kerja (kesempatan kerja) yang juga di pengaruhi dengan adanya sistem pemerintahan yang baru yang memiliki program kerja yang direncanakan sesuai dengan situasi dan kondisi dari wilayah yang mengalami pemekaran. Hal ini di dukung oleh program pemerintah yang bersifat *bottom up* yaitu otonomi daerah, dimana program – program tersebut dilaksanakan berdasarkan otonomi daerah yang dapat menciptakan lapangan kerja dimasyarakat maupun disektor publik.

### 3.2. Topografi

Provinsi Jambi dengan luas 53.435 km, dibagi menjadi tiga satuan topografi yaitu dataran rendah, dataran tinggi dan daerah pegunungan.

Daerah dataran rendah dengan ketinggian 0 – 100 m, merupakan daerah yang terluas, kira – kira 67,21 % dari luas wilayah Provinsi Jambi. Rawa – rawa banyak dijumpai di daerah ini. luas rawa – rawa hampir setengah dari luas dataran rendah seluruhnya. Daerah dataran rendah terdapat Di Kota Jambi, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Tanjung Jabung Timur dan sebagian Kabupaten Batanghari, Kabupaten Bungo, Kabupaten Tebo, Kabupaten Sarolangun dan Kabupaten Bangko.

Dataran tinggi merupakan peralihan dari dataran rendah kearah pegunungan meliputi daerah berbukit – bukit dengan ketinggian 100 – 500 m dari permukaan

laut. Luasnya sekitar 18,04 % dari luas wilayah Provinsi Jambi. Daerah dataran tinggi terdapat di Kabupaten Sarolangun, Kabupaten Bangko, Kabupaten Bungo, Kabupaten Tebo, dan sebagian dari Kabupaten Batanghari.

Daerah pegunungan merupakan bagian dari bukit barisan dengan ketinggian antara 500 – 3800 m dari permukaan laut. Luasnya sekitar 14,74 % dari luas wilayah Propinsi Jambi yang meliputi Kabupaten Kerinci dan sebagian Kabupaten Bungo, Kabupaten Sarolangun dan Kabupaten Bangko.

### 3.3 Kondisi Kependudukan

Penduduk Provinsi Jambi tahun 2020 berjumlah 3.677.894 jiwa yang terdiri dari 1.875.781 jiwa penduduk laki-laki dan 1.802,113 jiwa penduduk perempuan. Kota Jambi merupakan daerah yang memiliki jumlah penduduk terbanyak yaitu 604,736 jiwa (BPS, 2020). Besarnya jumlah penduduk di Kota jambi didorong oleh peranannya sebagai ibukota Provinsi dan juga sebagai pusat perdagangan dan jasa di Provinsi Jambi.

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di**  
**Provinsi Jambi Tahun 2020**

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk (Jiwa)		Total (Jiwa)	Persentase (%)
		Laki-Laki	Perempuan		
1	Kerinci	119,604	120,002	239,606	6.90
2	Merangin	201,681	192,493	394,174	10.77
3	Sarolangun	156,612	150,973	307,585	8.18
4	Batang Hari	140,475	135,029	272,879	7.66
5	Muaro Jambi	236,684	219,840	443,364	11.73
6	Tanjabtlim	113,729	107,890	219,985	6.28

7	Tanjabbar	175,628	163,658	333,932	9.14
8	Tebo	185,502	174,691	354,485	9.73
9	Bungo	195,278	187,033	374,770	10.11
10	Kota Jambi	307,060	304,293	604,736	16.93
11	kota Sungai Penuh	45,528	46,211	90,910	2.56
<b>Provinsi Jambi</b>		<b>1,875,781</b>	<b>1,802,113</b>	<b>3,677,894</b>	<b>100</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>170,525</b>	<b>163,828</b>	<b>334,354</b>	<b>9.09</b>

Sumber : BPS Provinsi Jambi, 2020 (diolah)

Pada tabel 3.2 dilihat bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan penduduk perempuan. Jumlah penduduk laki-laki di Provinsi Jambi sebanyak 1.875.781 jiwa, sedangkan jumlah penduduk perempuan adalah sebanyak 1.802.113 jiwa. Terdapat 6 kabupaten/kota yang jumlah penduduk laki-lakinya diatas rata-rata jumlah provinsi, yaitu Kota Jambi dengan jumlah penduduk sebanyak 303.818 jiwa, Kabupaten Muaro Jambi sebanyak 219,840 jiwa, Kabupaten Merangin sebanyak 201.681 jiwa, Kabupaten Bungo sebanyak 195.278 jiwa, Kabupaen Tebo sebanyak 185.502 jiwa, dan Kabupaten Tanjabbar sebanyak 175.628 jiwa. Sedangkan kabupaten/kota dengan jumlah penduduk laki-laki dibawah rata-rata yaitu Kabupaten Sarolangun dengan penduduk sebanyak 156.612 jiwa, Kabupaten Batang Hari sebanyak 140.475 jiwa, Kabupaten Kerinci sebanyak 119.604 jiwa Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebanyak 113.729 jiwa dan Kota Sungai Penuh Sebanyak 45.528 jiwa.

Terdapat 5 kabupaten/kota dengan jumlah penduduk perempuan terbanyak di Provinsi Jambi yaitu Kota Jambi sebanyak 304,293 jiwa, Kabupaten Muaro Jambi sebanyak 192.880 jiwa, Kabupaten Merangin 192,493 jiwa, Kabupaten Bungo sebanyak 187,033 jiwa, Kabupaten Tebo sebanyak 174,691 jiwa. Sedangkan kabupaten/kota yang memiliki jumlah penduduk perempuan dibawah rata-rata terdapat 6 kabupaten/kota antara lain Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebanyak

163,658 jiwa, Kabupaten Sarolangun sebanyak 150,973 jiwa, Kabupaten batang hari sebanyak 135,029 jiwa, Kabupaten Kerinci sebanyak 120,002 jiwa, Kabupaten tanjung jabung Timur sebanyak 107,890 jiwa, dan Kota Sungai Penuh sebanyak 46,211 jiwa.

**Tabel 3.3**  
**Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi**  
**Jambi Tahun 2020**

No	Kabupaten/Kota	Tahun		LPP
		2019	2020	
1	Kerinci	229.495	239,606	0,47
2	Merangin	333.206	394,174	1,91
3	Sarolangun	246.245	307,585	2,47
4	Batang Hari	241.334	272,879	1,55
5	Muaro Jambi	342.952	443,364	3,08
6	Tanjabt看	205.272	219,985	0,81
7	Tanjabbar	278.741	333,932	2,21
8	Tebo	297.735	354,485	2,14
9	Bungo	303.135	374,770	2,57
10	Kota Jambi	531.857	604,736	1,61
11	Kota Sungai Penuh	82.293	90,910	1,15
<b>Provinsi Jambi</b>		<b>3.092.265</b>	<b>3,677,894</b>	<b>1,81</b>

Sumber : BPS Provinsi Jambi, 2020 (diolah)

Dilihat dari tabel 3.2 periode 2010-2020 Kabupaten Bungo, Tanjung Jabung Barat, Sarolangun, Tebo, dan Merangin memiliki rata-rata laju pertumbuhan penduduk diatas laju pertumbuhan penduduk Provinsi Jambi dengan rata-rata laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten tersebut sebesar 2,57 persen, 2,21 persen, 2,47 persen, 2,14 persen dan 1,91 persen. Sedangkan wilayah yang memiliki rata-rata laju pertumbuhan penduduk dibawah rata-rata laju pertumbuhan penduduk Provinsi Jambi antara lain Kabupaten Merangin 1,91 persen, Kota Jambi 1,61 persen, Kabupaten Batang Hari sebesar 1,55 persen, Kota Sungai Penuh sebesar 1,15 persen, Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebesar 0,81 persen, dan kabupaten Kerinci 0,47 pers

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Uji Asumsi Klasik**

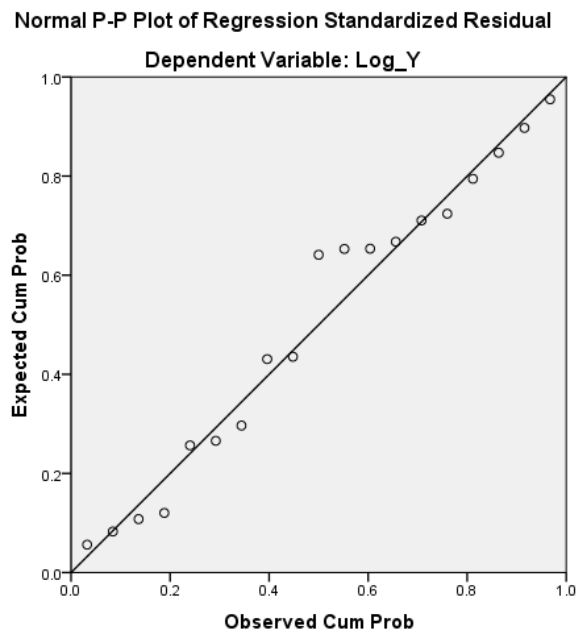
Uji asumsi klasik digunakan sebagai syarat dalam menggunakan model regresi yang diperoleh merupakan estimasi yang tepat.

##### **a. Uji Normalitas**

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi, variabel dependent dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik. Test statistik yang digunakan adalah normal *probability plots*.

#### **Gambar 4.1 *Probability Plot***





Dasar pengambilan keputusan dari normal *probability plot* yakni :(1.) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (2.) Jika data menyebar jauh dari arah garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan Gambar 4.1 grafik normal *probability plot* dapat diketahui bahwa sebaran titik-titik data residual disekitar mendekati garis diagonal, maka dapat diartikan bahwa data yang diteliti berdistribusi normal.

### **b.Uji Multikolinieritas**

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi diantara variabel-variabel independen dalam model regresi tersebut. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolenrace value*

atau *variance inflation factor* (VIF). dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

**Tabel 4.2**  
**Nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF)**

Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.103	2.995		
Log_X1	.085	.777	.253	3.955
Log_X2	.841	.255	.253	3.955

Sumber : Data diolah di spps 22, 2020

Berdasarkan hasil hitungan yang ada pada Tabel 4.1 maka dapat diketahui Inflasi dan Investasi lebih besar dari 0.10. sedangkan Pertumbuhan ekonomi kecil dari 10. Maka dapat dilihat data residual nya tidak mempunyai gejala multikolinieritas.

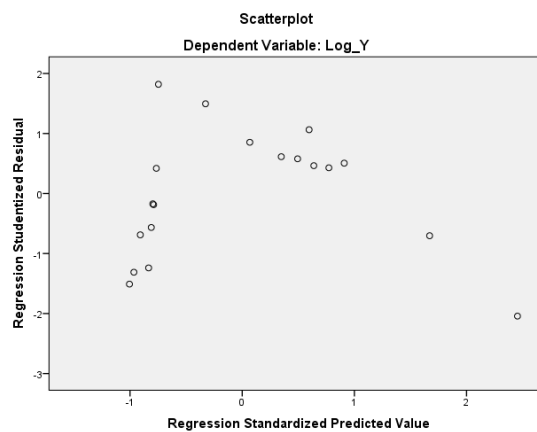
### c. Uji Heterokedasitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi

ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi adanya Heterokedasitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terkait (ZPRED) dengan residulnya (SRESID). Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi mengindikasikan telah terjadi heterokedasitas.
2. Jika tidak ada pola tertentu serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskidasitas, maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskidasitas

**Gambar 4.3**  
**Scatter Plot (Hasil Uji Heteroskedastisitas)**



Berdasarkan Gambar 4.3 *Scatterplot* dapat diketahui bahwa titik- titik data residual menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan tidak terdapat gejala

heteroskedastisitas. Dari uraian uji asumsi klasik maka data-data residual yang teliti memenuhi kriteria uji asumsi klasik. Maka data-data yang diteliti dapat dilanjutkan kedalam persamaan regresi linier berganda.

**d. Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengguna pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui Durbin-Watson (DW test). Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 (  $DW < -2$  )
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada antara -2 dan +2  
atau  $-2 < DW < +2$ .
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau  $DW > +2$ .

**Tabel 4. 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.860 <sup>a</sup>	.740	.708	.20499	1.437

a. Predictors: (Constant), Log\_X2, Log\_X1

b. Dependent Variable: Log\_Y

Berdasarkan hasil hitungan yang ada pada tabel 4.2 dapat diketahui nilai Durbin Watson sebesar 1.437, sehingga nilai DW berada diantara -2 sampai +2 berarti data residual tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

**4.1.2 Koefisien Determinasi (R Square)**

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel terkait. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.860 <sup>a</sup>	.740	.708	.20499	1.437

a. Predictors: (Constant), Log\_X2, Log\_X1

b. Dependent Variable: Log\_Y

Sumber : Data diolah di spps 22, 2020

Dari Tabel 4.5 hasil pengujian koefisien determinasi maka diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,740 angka ini menyatakan bahwa proporsi variabel PMA dan PMDN Pada pertumbuhan ekonomi provinsi Jambi sebesar 74 %, sedangkan sisanya sebesar 26% dipengaruhi oleh penelitian lain.

#### 4.1.3 Uji t

Uji t dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh Hipotesis 2 yaitu Pengaruh PMA dan PMDN secara parsial Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi. satu variabel penjelas secara individual menerangkan variabel terkait secara parsial.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji T (T-Test) Parsial**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.103	2.995		.034	.973
Log_X1	.085	.777	.028	.109	.914
Log_X2	.841	.255	.836	3.302	.004

Sumber : Data diolah di spps 22, 2020

Besarnya angka  $t_{\text{tabel}}$  dengan ketentuan  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan  $df = n - k - 1$  atau  $df = 2 - 1 = 1$ ;  $df_2 = 18 - 2 = 16$  sehingga diperoleh nilai  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1.745. Berdasarkan Tabel 4.6 diatas, maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel sebagaiberikut:

1. Pengujian hipotesis , yaitu PMA (X1) Berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Dari tabel nilai  $t_{\text{hitung}} = 0.109$  yang artinya  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  ( $0.109 < 1.745$ ) dengan signifikan  $0,914 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara PMA (X1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

2. Pengujian hipotesis , yaitu Investasi PMDN (X2) Berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Dari tabel nilai  $t_{\text{hitung}} = 3.302$  yang artinya  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  ( $3.302 > 1.745$ ) dengan signifikan  $0,004 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. artinya secara parsial terdapat pengaruh signifikan PMDN (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

#### 4.1.4 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji Hipotesis 1 yaitu PMA dan PMDN simultan Berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi jambi Berikut ini merupakan hasil dari Uji-F yang dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Uji F (F-Test) Simultan**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.918	2	.959	22.821	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.672	16	.042		
	Total	2.590	18			

a. Dependent Variable: Log\_Y

b. Predictors: (Constant), Log\_X2, Log\_X1

Berdasarkan Tabel 4.7, hasil uji F diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung > F tabel dimana  $22.821 > 3.630$  ( $df_1 = 2 - 1 = 1$ ;  $df_2 = 18 - 2 = 16$ ) dan nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi yang di gunakan yaitu sebesar 0,05 atau  $0,000 < 0,05$  ini berarti bahwa penelitian ini dapat menjelaskan hubungan antara variabel independen yaitu PMA dan PMDN dengan variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa PMA dan PMDN berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi.

## 4.2 Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini untuk menjawab tujuan masalah yang ada pada bab sebelumnya. Adapun pembahasan pada penelitian ini dapat dibagi menjadi:

#### **4.2.1 Pengaruh PMA dan PMDN secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi.**

Berdasarkan Hasil uji ANOVA (*Analysis Of Variance*), hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung > F tabel dimana  $22.821 > 3.630$  ( $df_1 = 2 - 1 = 1$ ;  $df_2 = 18 - 2 = 16$ ) dan nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi yang di gunakan yaitu sebesar 0,05 atau  $0,000 < 0,05$  ini berarti bahwa penelitian ini dapat menjelaskan hubungan antara variabel independen yaitu PMA dan PMDN dengan variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa PMA dan PMDN berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi.

PMA dan PMDN dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan investor dari dalam negeri ataupun luar negeri untuk menanamkan modalnya dengan bertujuan untuk melakukan kegiatan usaha di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (Sukirno, 2014:10).

Hasil penelitian ini sejalan dengan DS Ningsih 2020. PMA dan PMDN berpengaruh positif secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi, Ini tentunya sejalan dengan penelitian yang di lakukan penulis dimana secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

#### **4.2.2 Pengaruh PMA dan PMDN secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi.**



a. Pengaruh PMA secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dari tabel nilai thitung = 0.109 yang artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $0.109 > 1.745$ ) dengan signifikan  $0,914 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara PMA (X1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). penanaman modal asing mempunyai peranan yang positif bagi negara berkembang. Adanya investasi asing diharapkan dapat mengisi kesenjangan antara persediaan tabungan, cadangan devisa, penerimaan pemerintah dan keahlian manajerial yang terdapat di negara penerimanya dengan tingkat persediaan yang dibutuhkan untuk mencapai target-target pertumbuhan dan pembangunan (Syamsudin, 2008).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan N Nuraini 2017, Dalam Penelitian ini dapat di simpulkan bahwa PMA berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi, karena nilai taraf signifikan  $0,05 > 0,008$  dimana berpengaruh signifikan secara parsial antara PMA terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan di penelitian ini tidak.

b. Pengaruh PMDN secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dari tabel nilai thitung = 3.302 yang artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3.302 > 1.745$ ) dengan signifikan  $0,004 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. artinya secara parsial terdapat pengaruh signifikan PMDN (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Menurut Sukirno (Andiesta Ferbian. 2015 : 19) kegiatan investasi PMDN menjadi pemasukan di setiap daerah dalam membangun perekonomian

di suatu daerah memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat.

Hasil penelitian inisejalan dengan N Nuraini 2017, Dalam Penelitian ini dapat di simpulkan bahwa PMDN berpengaruh signifikansecara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi, karena nilai taraf signifikan  $0,05 > 0.001$  dimana artinya berpengaruh signifikan, sama dengan penelitian ini.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka pada penelitian ini dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung  $> F$  tabel dimana  $22.821 > 3.630$  ( $df_1 = 2 - 1 = 1$ ;  $df_2 = 18 - 2 = 16$ ) dan nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,000 yang berarti nilai

signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi yang di gunakan yaitu sebesar 0,05 atau  $0,000 < 0,05$  ini berarti bahwa penelitian ini dapat menjelaskan hubungan antara variabel independen yaitu PMA dan PMDN dengan variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi. Hasil Koefesien Determinasi diperoleh nilai *R Square* sebesar 0.740. Artinya variabel PMA dan PMDN dalam penelitian ini dapat menjelaskan prporisi pengaruh dari variabel PMA dan PMDN terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sebesar 74%. sedangkan sisanya sebesar 26 % dipengaruhi oleh penelitian lain.

2. a. Secara Parsial PMA terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Dari tabel nilai thitung = 0.109 yang artinya  $thitung > ttabel$  ( $0.109 > 1.745$ ) dengan signifikan  $0,914 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara PMA ( $X_1$ ) terhadap Pertumbuhan Ekonomi ( $Y$ )

b. Secara Parsial PMDN terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Dari tabel nilai thitung = 3.302 yang artinya  $thitung > ttabel$  ( $3.302 > 1.745$ ) dengan signifikan  $0,004 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. artinya secara parsial terdapat pengaruh signifikan PMDN ( $X_2$ ) terhadap Pertumbuhan Ekonomi ( $Y$ )

## 5.2 Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan hasil penelitian ini antara lain:

1. Hal ini dapat dimaknai bahwa variabel yang dihubungkan dengan PMA dan PMDN ini dapat menjadi tolak ukur untuk pertumbuhan ekonomi karena Investasi dapat menambah modal ataupun keuntungan atau kesejahteraan perusahaan. Akumulasi modal akan berhasil apabila beberapa bagian atau proporsi pendapatan yang ada ditabung dan diinvestasikan untuk memperbesar produk (output) dan pendapatan di kemudian hari. kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Membangun akumulasi modal lebih baik dengan cara mengalihkan semua kebutuhan dari kebutuhan sekunder dan kebutuhan primer yang tidak penting dengan menggantikannya ke arah yang berguna bagi kesejahteraannya di masa mendatang.
2. Dari hasil penelitian ini penulis menyarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan atau menambah variabel penelitian, serta menguji variabel lain yang sekiranya berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Serta menggunakan periode yang lebih panjang dan menggunakan tahun terbaru agar dapat memberikan gambaran terkini mengenai kondisi pertumbuhan ekonomi di provinsi jambi.

## DAFTAR PUSTAKA

- ABODOU, M. T. 2010. *The Effect of Foreign direct Investment on Economic Growth Evidence For Togo. Econimia Seria Management*
- Arsyad, Lincolin. 2015. *Ekonomi Pembangunan Edisi Kelima*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN
- Andiesta Febrian Pribadi. 2015. *Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Inflasi dan Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi 2020
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang. 2016. *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Magelang*
- Dobrea, R. C., & Elena, S. (2012). *Analysis of Foreign Direct Investment Determinants at the Level of a County in Romania*. *Economia : Seria Management*
- Depari Salsalina. 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Daya Tarik Investasi Di Sumatra Utar*. Skripsi USU Repostory
- Eko Wicaksana Pambudi dan Miyasto. 2013. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi ( Kabupaten. Kota di Provinsi Jawa Tengah )*
- Fatihudin, D. Hidajat S & Sabyan M. 2015. *Implementation Of Investment and Working Capital Financing Allocated by Banks Towards The Added GDP Labors, ad Walfare in Four Regencies Madura*. *Jurnal Of Economic, Bussines & Accountancy Ventura*
- Gujarati Damodar N. 2015. *Dasar-dasar Ekonometrika. Buku II Edisi Lima*. Jakarta

SelatanSalemba Empat

- Halim, Abdul. 2005. *Analisis Investasi*. Edisi 2. Jilid 1. Jakarta. Penerbit: Salemba Empat
- Herlambang, Teddy dkk 2001. *Ekonomi Makro: Teori, Analisis dan Kebijakan*. Jakarta. Penerbit: PT Gramedia Pustaka Utama
- Indrawan, Fiskara dkk. 2012. *Capital Flows di Indinesia: Prilaku Peranan dan Optimalitas Penggunaannya Terhadap Perekonomian. Working Paper*. Bank Indonesia
- Jhingan, M.L, 2004, “Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan”, Terjemahan oleh D.Guritno, Edisi ke-1, Cetakan ke-10, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Krugman. 2004. *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan*. Edisi Kelima Jilid 2 Indeks. Jakarta
- Markus Hutahaean. 2018. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Investasi di Sumtra Utara*
- Nisfiannoor.2009.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.Bandung :Alfabeta
- Rumusi IMP dan Agustin Sugiana Dewi. 2012. *Pengaruh Investasi dan Investasi Terhadap Pengangguran Tahun 2001-2010*
- Simanjuntak, J Payaman. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Eds 2 Jakarta. Penerbit: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Univesitas Indonesia
- Suparmoko,M dan Irawan. 2008 “Ekonomi Pembangunan”. Edisi keenam. Yogyakarta:BPFE
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sujarweni. 2014. *Metode Penelitian*. Jakarta : Pustaka Baru
- Sukirno, Sadono. 2003. *Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah Dasar Kebijakan*. Jakarta. Penerbit : Rajawali Press
- Sukirno, Sadono. 2000. *Pengantar Teori Makro*. Jakarta. Penerbit : Rajawali Press
- Sutri Iswani. 2019. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Investasi Penanaman Modal Di Sumatra Utara*
- Sriwahyuni Wahyuning, S.Kom, M. Si, Sindhu Rakasiwi, M. Kom. 2010. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Investasi Dalam Negeri di Provinsi Jawa Tengah*
- Tan. 2014. *Ilmu ekonomi Internasional II: Keuangan dan Manajemen Internasional* FEB-UNJA. Jambi
- Undang-undang No 6 Tahun 1968
- Yossi Eriawati. 2015. *Analisis Faktor-faktor yang memepengaruhi perekonomian dan investasi di Sumtra Barat*